

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan data yang menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian⁴⁵. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan (*field Research*) yakni melakukan penelitian lapangan dengan menggali informasi, data, latar belakang, interaksi sosial, tentang Lembaga yang akan di lakukan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penulis bertujuan agar mendapatkan data dan hasil yang maksimal.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena perlu adanya data yang valid.

Peneliti juga sebagai pengamat partisipan/berperan dalam proses pengumpulan data dan melakukan wawancara terhadap sejumlah kepala sekolah, guru, Pembina muatan lokal pencak silat, peserta didik.

⁴⁵ Sahir, "Metodologi Penelitian." KBM Indonesia, 2021, Hal. 6

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDNU Insan Cendekia Jl Prof. Dr. Moestopo No. 77, Ds. Purwokerto, Purwokerto, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri Prov. Jawa Timur.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan karena salah satu sekolah yang menggunakan Muatan lokal Pencak Silat di kabupaten Kediri, di kabupaten sendiri yang menggunakan Muatan lokal Pencak Silat ada 2 yaitu MI Bustanul Ulum Badas kecamatan Badas dan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan muatan lokal pencak silat di SDNU Insan Cendekia Ngadulieih Kab.Kediri.

D. Sumber Data

Sesuai dengan pokok bahasan diatas, informasi yang disajikan dalam ulasan ini mengenai gambaran objek penelitian sikap sopan santun dan disiplin kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi yang menyatakan “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.”⁴⁶ Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh primer atau sekunder. ”Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli/sumber pertama, sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.”⁴⁷

⁴⁶ Nasution, “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 2016, Vol. 4, No. 1, hal.52

⁴⁷ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, Hal.8

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya seperti kepala sekolah, waka sekolah, guru, peserta didik dengan mengadakan wawancara dan observasi khususnya tentang penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam implementasi kurikulum muatan lokal pencak silat di SDNU Insan Cendekia ngadiluwih kabupaten Kediri
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukti-bukti berupa dokumentasi pada objek penelitian.

Berikut orang yang terlibat dalam penelitian skripsi ini :

- a. Kepala sekolah SDNU Insan Cendekia, yaitu untuk mengetahui dan menggali karakter religius, kedisiplinan peserta didik melalui pencak silat dalam program pembelajaran muatan lokal pencak silat.
- b. Staf guru pengajar untuk mengenai pelaksanaan muatan local pencak silat sehingga bisa mengetahui bagaimana program itu berjalan dengan baik.
- c. Pembina muatan lokal untuk memperoleh informasi mengatasi peserta didik yang kurang disiplin dalam hal pembelajaran dan perlu diamati tentang kurikulum muatan lokal pencak silat.
- d. Peserta didik, mengetahui sopan santun dalam kurikulum muatan lokal pencak silat dan mengetahui program tersebut.

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan “proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.”⁴⁸ Untuk mendapatkan data yang diperlukan perlu adanya pengumpulan data berikut :

1. Observasi

Disaat melakukan observasi, peneliti juga berencana melakukan pengamatan disekolah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri untuk mengecek keaktifan peserta didik dalam membentuk karakter dan kedisiplinan dalam sehari-hari melalui muatan lokal pencak silat, apakah dengan mengikuti pencak silat karakter peserta didik berubah apa tidak dan juga observasi tersebut melibatkan pihak guru, waka kurikulum, pelatih pencak silat, dan mengamati peserta didik sehingga data yang dilakukan benar-benar asli.

2. wawancara

Wawancara merupakan “teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data”.⁴⁹ Wawancara juga memperkuat data observasi yang diperlukan dengan pertanyaan sesuai apa yang didapatkan dilapangan untuk menghasilkan data yang maksimal berupa informasi tentang sekolah,

⁴⁸ Sahir, “*Metodologi Penelitian.*” KBM Indonesia, 2021, Hal.28

⁴⁹ Ibid, 2021, Hal. 29

program-program, serta karakter siswa adanya perubahan apa tidak dalam perilaku sehari-hari.

Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pelatih pencak silat, untuk mengetahui program yang dilaksanakan dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik guna melengkapi data-data pada penelitian ini.

3. dokumentasi,

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian”⁵⁰. Menganalisis data dalam program Penguatan Pendidikan karakter religius dan disiplin dalam implementasi muatan lokal pencak silat diSDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri, dengan penelitian beberapa siswa yaitu 25 orang, yang mana siswa tersebut diambil dari beberapa kelas 3, 4, 5, beberapa sampel itu untuk mengetahui perubahan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan seorang siswa. Siswa tersebut dulunya sangat susah untuk diatur dan diarahkan untuk perbuatan yang baik dan kurangnya kedisiplinan dalam kegiatan sekolah

⁵⁰ Sahir. “*metodologi penelitian*” KBM Indonesia, 2021, Hal. 37

Program tersebut juga mengalami masa lemah dalam membentuk karakter dan kedisiplinan ditahun 2016-2021 dengan banyaknya kasus *bullying* terhadap teman yang lain, karena kurangnya pengarahan dan kedisiplinan yang ketat dalam Pendidikan, sehingga dibuatkan muatan lokal pencak silat sebagai wadah dan juga pendidikan tambahan dalam mencetak karakter seseorang menjadi lebih baik dikemudian hari, serta bisa bertanggung jawab dalam setiap hal yang diperbuat.

Oleh karena itu data yang dikumpulkan peneliti harus benar-benar asli dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”⁵¹. Menganalisis data dengan mencari informasi tentang masalah-masalah dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan dalam mengikuti muatan lokal pencak silat yang akan diteliti, supaya data yang dihasilkan akurat dan benar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah “kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”⁵². Suatu bentuk yang berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) yang dihasilkan dari mengamati, mendengar,

⁵¹ Agusta, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003, Vol. 27, No. 10, Hal. 10

⁵² Rijali, “Analisis Data Kualitatif.” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019, Vol. 17. No. 33, Hal. 94

dan memahami konteks masalah dalam mengikuti muatan lokal pencak silat.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan “akhir dari analisis data penelitian kualitatif. penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data”⁵³. Kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus mulai pengumpulan data, mencari catatan teori, penjelasan yang sesuai alur dan sebab akibat, peneliti menggunakan metode pendekatan dengan wawancara, mencari data, observasi dan perlu kehati-hatian agar tidak mengarang dengan menambahkan data yang tidak akurat atau data yang tidak penting.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini didasari dengan kriteria tertentu yaitu tingkat kepercayaan dan kepastian. Masing-masing kriteria menggunakan Teknik pemeriksaan sendiri.

Teknik pemeriksaan ini dalam penelitian dilakukan dengan cara “ketekunan, pengamatan, dan keikutsertaan dalam keabsahan data untuk pengecekan atau membandingkan data yang lain”⁵⁴. Untuk memperoleh keyakinan akan keakuratan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi. Validasi data melalui triangulasi memberikan keyakinan peneliti akan keakuratan data, sehingga tidak segan-sega menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

⁵³ Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” Jurnal Fokus Konseling, 2016, Vol. 2, No. 2, Hal.157

⁵⁴ Saadah, Prasetyo, and Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” Al-'Adad, Vol. 1, No. 2, Hal. 60

H. Tahap Penelitian

1. Merancang penelitian

Peneliti harus memahami metode dan teknik penelitian yang disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian di tentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori, teori tersebut di ambil dari sumber-sumber yang valid serta memberikan gambaran dalam penelitian, sehingga peneliti mampu membuat rancangan dan prosedur yang akan dibuat.

2. Menentukan lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.⁵⁵

3. Mengurus Perizinan Penelitian

Perlu diketahui oleh peneliti siapa saja yang berwenang memberikan

⁵⁵ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, Vol. 53, No. 9, Hal. 25

izin pelaksanaan penelitian tersebut dan peneliti jangan mengabaikan izin tugas yang dimintakan dari atasan peneliti sendiri. Karena semua itu ada proses perizinan tidak hanya langsung melakukan penelitian, juga harus ada surat penelitian yang menandakan akan melakukan penelitian dilembaga atau tempat tersebut jika disetujui, maka dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah/ketua yayasan tempat yang akan di buat penelitian.

Semua itu harus ditempuh untuk memperlancar pengumpulan data agar tidak menghambat penelitian. Disamping itu juga ada persyaratan yang lain seperti: (1) surat tugas, (2) surat izin dari lembaga penelitian, (3) identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, (4) perlengkapan lain berupa kamera, taprecorder, video dsb, (5) peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang gterkait dengan izin penelitiannya.

Setelah pengumpulan data selesai, hubungan silaturrahi tetap terjaga seklaigus berpamitan sekaligus berterima kasih sudah diizinkan melakukan penelitian dilembaga/tempat yang pernah diteliti. Bila mungkin peneliti memberikan buah tangan agar diingat dan dikenang karena sudah membantu penelitian dilokasi tersebut.

4. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang sebagai informan yang akan diteliti juga harus paham dan banyak pengalaman tetang latar penelitian, secara sukarela menjadi bahan penelitian walaupun bersifat informal.

Dalam memilih seseorang untuk dijadikan sebagai narasumber harus jujur tidak boleh ada yang ditutupi terkait tempat penelitian karena untuk dalam mengumpulkan bahan penelitian harus mendapat data yang konkrit dan mempunyai pandangan tentang penelitian tersebut. Manfaat informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat mendapat banyak informasi yang terjaring, serta bertukar pikir atau membandingkan suatu tempat penelitian dengan penelitian lain yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

